

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan ini merupakan masalah penting yang mendapat perhatian dan pembahasan, baik diseluruh dunia maupun di Indonesia. Apabila hal ini tidak diikuti dengan penurunan jumlah tingkat kelahiran, maka jumlah penduduk akan bertambah dengan cepat sehingga akan susah untuk diatasi. Salah satu upaya yang diberikan pemerintah saat ini adalah pemberian pelayanan KB yang berkualitas diantaranya meningkatkan akses dan kualitas informasi, konseling dan pelayanan keluarga berencana(KB).

Dalam rangka penurunan pertumbuhan penduduk, program yang dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui usaha penurunan tingkat kelahiran yaitu Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organisation) adalah merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi bertujuan untuk mengatur jarak kehamilan dan untuk menunda kehamilan pada wanita muda dengan peningkatan risiko masalah kesehatan dan kematian akibat melahirkan anak usia dini. (Ditadilyana Putri, Pradnyaparamitha D, & Ani, 2019)

Metoda kontrasepsi menurut jangka waktu pemakaiannya dibagi atas dua kelompok, yaitu metoda kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan metoda kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP). Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metoda kontrasepsi yang paling

efektif untuk menurunkan angka kelahiran. Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Jenis metoda yang termasuk ke dalam MKJP adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), Implant dan IUD (Intra Uterine Device) (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2017)

IUD (Intra Uterine Device) merupakan kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang terbuat dari bahan polietilen dengan atau tanpa metal atau steroid, pemakaian KB IUD post plasenta ini memiliki keuntungan tersendiri, yaitu lebih efektif karena pemasangannya dilakukan 10 menit pertama setelah lepasnya plasenta baik itu pada persalinan pervaginam maupun Sectio Caesarea (SC) dan mengurangi angka kesakitan pada ibu (BKKBN, 2010)

Peserta KB Aktif di Indonesia sebesar 63,27 %. KB Pasca Persalinan lanjutnya merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan. Saat ini capaian KB pasca salin di Provinsi Bali sebesar 47,7% (Ministry of Health Indonesia, 2019). Jumlah penggunaan KB IUD post plasenta di Indonesia pada tahun 2015, yaitu sebesar 21.236, jumlah ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan penggunaan MOP, MOW, susuk/implant dan KB suntik pasca persalinan, hal ini disebabkan karena program KB IUD

post plasenta ini merupakan program baru dari pemerintah(BKKBN, 2015)

Pada tahun 2015 di provinsi Bali terdapat sebanyak 8.034 akseptor dan sebanyak 7.821 akseptor pada tahun 2016, di kota Denpasar khususnya pada tahun 2015 terdapat sebanyak 450 akseptor dan sebanyak 421 akseptor pada tahun 2016 (BKKBN, 2016). Untuk meningkatkan penggunaan KB IUD post plasenta tersebut, pemerintah terus melakukan pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang KB IUD post plasenta melalui tempat-tempat pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu bersalin yang nantinya diharapkan ikut serta mensukseskan program tersebut (BKKBN, 2015)

Berdasarkan Survey awal yang telah dilakukan oleh Putu Mila Rahardipthasari di RSUD Wangaya pada tahun 2018 – 2019 menyatakan bahwa jumlah ibu bersalin yang melakukan persalinan normal, yaitu sebanyak 276 dan 89 di antaranya menggunakan KB IUD post plasenta, jika dilihat secara keseluruhan jumlah tersebut memang masih cukup rendah, namun di setiap bulannya jumlah ibu bersalin yang melakukan persalinan normal dan menggunakan KB IUD post plasenta semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Bersalin dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan tentang KB IUD Post Plasenta Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Bersalin dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan tentang KB IUD Post Plasenta Tahun 2020.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Bersalin dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan tentang KB IUD Post Plasenta Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian data pada Ibu Bersalin dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan tentang KB IUD Post Plasenta Tahun 2020.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan atau masalah keperawatan pada Ibu Bersalin dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan tentang KB IUD Post Plasenta Tahun 2020.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada Ibu Bersalin dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan tentang KB IUD Post Plasenta Tahun 2020.
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada Ibu Bersalin dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan tentang KB IUD Post Plasenta Tahun 2020.

- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada Ibu Bersalin dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan tentang KB IUD Post Plasenta Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk mengembangkan ilmu keperawatan maternitas khususnya Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu Bersalin Dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang KB IUD Post Plasenta Tahun 2020.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti berikutnya khususnya yang terkait dengan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Bersalin Dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang KB IUD Post Plasenta Tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

- 1) Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Pada Ibu Bersalin Dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang KB IUD Post Plasenta.
- 2) Dapat membantu menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Bersalin Dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang KB IUD Post Plasenta

b. Bagi Pasien

Memberikan pengetahuan tambahan pada pasien dan keluarga sehingga dapat memahami KB IUD Post Plasenta.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi institusi Pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang